

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Elemen penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar yaitu seorang guru yang profesional dan prestasi peserta didik yang membanggakan. Guru profesional erat kaitannya dengan prestasi peserta didik, karena jika seorang guru dikatakan profesional maka dapat menyampaikan ilmu dengan baik dan semenarik mungkin kepada peserta didik. Hal tersebut membawa peserta didik tertarik dan lebih giat belajar lagi, sehingga tercipta prestasi anak yang membanggakan.

Upaya untuk menjadikan manusia terdidik diperlukan seorang guru yang handal. Pada konteks ini, guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru membutuhkan banyak kesabaran, ketelatenan, serta pengetahuan dalam menjalankan profesinya.

Tugas seorang guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup seseorang. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik (Uno, 2014: 20).

Selain itu, guru memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting yaitu sebagai fasilitator. Guru saat bertindak menjadi fasilitator pembelajaran, peserta didiklah yang cenderung aktif dalam memperoleh pengetahuan saat pembelajaran. Guru sebagai fasilitator hanya memberi rambu-rambu saja. Hal

ini akan berjalan dengan lancar apabila guru sebagai fasilitator menggunakan media dan sumber belajar secara tepat.

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut untuk memiliki keahlian, kemampuan, dan keterampilan tertentu. Ketiga hal tersebut sebagai bagian dari kompetensi guru yang profesional. Adapun kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru agar tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai banyak ilmu pengeahuan dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Husein, 2017: 24).

Menjadi seorang guru yang profesional akan tercermin dari pelaksanaan pengabdianya terhadap tugas-tugas dan menunjukkan tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Selain itu guru merupakan suatu dimensi yang dihormati dari segala hal yang semuanya perlu diwujudkan dan dibuktikan kebenarannya.

Menurut PP RI No 19 Tahun 2017 Tentang Guru, Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh Guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Menjadi guru profesional tidaklah mudah dan memerlukan berbagai macam usaha untuk mencapainya. Selain guru harus mengetahui dan

menguasai dimensi di atas, kualifikasi pendidikan guru juga penting mengingat kualifikasi pendidikan guru di Indonesia memang bisa dikatakan masih beragam.

Selain dari kualifikasi akademik, kreativitas juga menjadi penunjang untuk menjadi guru profesional. Baron (Makmur, 2015) menyatakan bahwa 'kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini terfokus pada produk kreativitas yang menekankan pada orisinalitas'. Untuk itu kreativitas dan pengalaman mengajar seorang guru harus di dorong untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya. Seorang guru dituntut untuk tumbuh kembang untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya. Apalagi di jenjang sekolah dasar suasana menyenangkan masih sangat melekat pada diri anak. Maka dari itu, jika dalam pembelajaran dikatakan biasa saja tanpa adanya inovasi dari guru anak akan cenderung cepat bosan. Pengetahuan, pengalaman, dan tingkat pendidikan akan membantu guru untuk meraih cita-cita menjadi guru yang profesional dan ke jenjang karir yang lebih baik.

Cerdas belum tentu kreatif, semua orang dalam pendidikan dicetak untuk menjadi pribadi yang cerdas secara akademis yaitu menguasai, menghafal, dan mengingat semua pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru ketika pembelajaran. Hal tersebut akan menjadikan mereka hanya sebagai orang yang cerdas secara semu, artinya mereka dapat meraih prestasi akademis yang tinggi sesuai yang di inginkan, tetapi mereka tidak menjadi orang yang kreatif. Menjadi orang yang kreatif memerlukan proses jangka panjang,

sehingga setiap orang harus mengembangkan potensi kreatifnya sejak awal agar keinginan untuk menjadi orang yang kreatif benar-benar bisa terwujud dengan baik. Pendidikan bukanlah satu-satunya jaminan bagi seseorang untuk menjadi pribadi yang kreatif, tetapi pendidikan memberikan sumbangan besar bagi seseorang untuk berpikir kreatif, dan orang yang kreatif sudah pasti berpendidikan.

Guru yang memiliki pengalaman pendidikan yang baik apalagi dengan latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan profesi guru dalam hal ini guru sekolah dasar, maka penyajian materinya akan lebih baik dan menarik dibandingkan dengan mereka yang mempunyai pengalaman kurang di bidang profesi guru sekolah dasar. Begitu juga dengan guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar akan terus berpikir dan berusaha untuk menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang baru. Guru yang kreatif akan dengan mudah membawa pembelajaran ke arah yang menyenangkan dan mampu membawa peserta didik untuk tertarik belajar. kreativitas guru dapat terlihat dari cara guru menyampaikan pembelajaran dan pemanfaatan sumber ataupun media pembelajaran. Guru yang kreatif akan mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan sumberdaya yang ada dilingkungan sekitar serta mampu memunculkan ide dan kreativitas yang dimiliki oleh guru untuk dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang baru.

Berdasarkan hasil data yang di dapat dari wawancara dengan guru kelas III B dan IV A SD Negeri Genuksari 02, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang mengajar di sekolah tersebut belum sesuai dengan

spesifikasi formalnya dan berkualifikasi minimum yang di syaratkan oleh pemerintah. Profesionalisme dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, karena tingkat pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan seorang guru yang profesional di jenjang pendidikan dalam hal ini jenjang sekolah dasar. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh guru kelas yang bukan lulusan PGSD, sedangkan guru tersebut saat ini menjadi guru kelas yang seharusnya di isi oleh lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Jadi untuk saat ini, guru yang bersangkutan sedang menempuh pendidikan lagi dengan jurusan PGSD agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu profesionalisme guru juga dapat dilihat dari kreativitas dalam mengajar. Mlenjadi seorang guru yang profesional harus pintar dalam menciptakan inovasi ataupun kreasi dalam pembelajaran agar tidak membosankan. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas kreativitas guru dalam mengajar merupakan faktor yang menunjang dalam profesionalisme guru. Sedangkan di SD tersebut masih ada beberapa guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam penggunaan media. Hal tersebut terlihat ketika sedang pembelajaran guru masih membacakan rangkuman materi yang diajarkan dan kemudian memberikan tugas kepada peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan yang terutai di atas, maka peneliti akan mengambil judul “Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Dan Kreativitas Guru Dalam Pengalaman Mengajar Di SD Negeri Genuksari 02”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas, Peneliti tertarik ingin meneliti tentang profesionalisme guru. Penelitian ini difokuskan pada “Profesionalisme Ditinjau dari Tingkat Pendidikan dan Kreativitas dalam Pengalaman Mengajar di SD Negeri Genuksari 02”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat merinci rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profesionalisme guru ditinjau dari tingkat pendidikan di SD Negeri Genuksari 02?
2. Bagaimana profesionalisme guru ditinjau dari kreativitas guru dalam pengalaman mengajar di SD Negeri Genuksari 02?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan profesionalisme guru ditinjau dari tingkat pendidikan di SD Negeri Genuksari 02.
2. Mendeskripsikan profesionalisme guru ditinjau dari kreativitas guru dalam pengalaman mengajar di SD Negeri Genuksari 02.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam meningkatkan profesionalisme guru, sekurang-kurangnya dapat berguna untuk menambah pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik guru ataupun peserta didik.
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru dan menjadi lebih kreatif lagi.
- c. Bagi peserta didik, menumbuhkan semangat belajar untuk meraih prestasi yang membanggakan.